

PELATIHAN PENGGUNAAN APLIKASI E-KONSULING AUM PTSDL BAGI GURU DAN SISWA SMA NEGERI 2 KOTA BENGKULU

Aan Erlansari¹, Boko Susilo², Rusdi Effendi³

¹Program Studi Sistem Informasi, ^{2,3}Teknik Informatika, Fakultas Teknik
Universitas Bengkulu

JL. WR. Supratman, Kandang Limun Bengkulu

aan_erlansari@unib.ac.id, r_effendi@yahoo.com, bksusilo@unib.ac.id

Abstrak

Pengelolaan data analisa masalah belajar siswa secara manual yang dilaksanakan oleh Guru Bimbingan dan Konseling menggunakan instrumen Alat Ungkap Masalah Belajar (PTSDL) Siswa memungkinkan pengerjaannya memakan waktu yang tidak sedikit. Hal ini disebabkan oleh jumlah data siswa yang tidak sedikit dan perhitungan bobot setiap jawaban siswa pada lembar jawaban Alat Ungkap Masalah Belajar (PTSDL) Siswa. Pemanfaatan teknologi informasi sebagai sarana untuk memudahkan para guru dan siswa untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang konvensional tersebut. Literasi e-konsuling Aum-ptsdl dengan aplikasi digital berbasis web disampaikan dengan metode pemaparan dan pelatihan untuk mencapai kesempurnaan dalam pemahaman para guru dan siswa. Tujuan akhir dalam pengabdian ini adalah untuk membantu para guru dalam mengatasi permasalahan siswa dan dapat mencari solusi dari permasalahan mereka dengan metode Aum-Ptsdl.

Kata kunci: Literasi Digital, e-Konsuling, Aum-PTSDL, Teknologi informasi.

1. PENDAHULUAN

Siswa merupakan generasi muda yang memiliki peran penting sebagai armada dalam kemajuan bangsa. Seorang siswa harus mempunyai karakter yang kuat untuk membangun bangsa dan negaranya. Untuk mencapai hal tersebut, siswa perlu ditumbuh kembangkan menjadi manusia yang mandiri. Pendidikan merupakan wadah yang tepat untuk pengembangan karakter dan kehidupan siswa. Hal ini tentunya berbanding lurus dengan dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pada saat proses pendidikan di sekolah, siswa tentunya tidak lepas dari kemungkinan dihadapkan pada berbagai masalah dalam belajar (Haryati A, 2020). Setiap peserta didik memiliki kemampuan, potensi dan karakter yang berbeda – beda antara peserta didik satu dengan peserta didik yang lainnya. Kemampuan yang berbeda – berbeda tersebut dapat dilihat dari segi bagaimana siswa menerima pelajaran, menghafal, dan menerima berbagai macam rumus yang diberikan. Kurangnya kemampuan siswa dalam hal menerima pelajaran dapat mengakibatkan siswa kesulitan dalam belajar dan tidak dapat mencapai hasil yang ditentukan dalam pencapaian kelulusan nilai.

Menurut Dimiyati (2002) faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa terdiri atas 2 faktor yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor internal mempengaruhi siswa dalam belajar yaitu sikap kebiasaan belajar, konsentrasi belajar, motivasi belajar, serta kemampuan berprestasi, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu faktor orang tua, sekolah dan masyarakat (Dimiyati, 2002).

Kegiatan siswa dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar menampilkan perilaku yang beragam, mulai dari siswa yang datang ke sekolah tidak tepat waktu, ada yang membolos, ada yang membuat keributan, ada yang lambat dalam menerima pelajaran yang diberikan dan lain sebagainya.

Berbagai macam alasan yang diberikan siswa untuk menjawab atas perilaku yang sering dilakukan siswa tersebut. Tentunya kurangnya tingkat kehadiran siswa dalam kelas dan ketidakmampuan siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru bidang studi akan mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh oleh siswa tersebut.

Masalah – masalah yang dihadapi siswa tersebut menjadi sesuatu yang krusial untuk diketahui oleh guru pembimbing yang biasanya dikenal juga sebagai konselor sekolah, yang mana pada sekolah menengah sebagai pelaksana Bimbingan Konseling. Berdasarkan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Sekolah permasalahan tersebut nantinya dapat dianalisa dan diungkap lebih jauh oleh guru konseling disekolah menggunakan suatu instrument pelayanan bimbingan dan konseling (BK) yang disebut Alat Ungkap Masalah (AUM) Belajar (PTSDL).

Menurut Prayitno dan Erman Amti (2009) Alat Ungkap Masalah Belajar (PTSDL) mengungkap lima komponen atau bidang yang terkait dengan kondisi belajar siswa yaitu (a) Prasyarat penguasaan materi pelajaran yang disingkat P, (b) keterampilan belajar yang disingkat T, (c) sarana belajar yang disingkat S, (d) kondisi diri pribadi yang disingkat D, (e) kondisi lingkungan dan sosio-emosional yang disingkat L” (Prayitno, 2009). Dalam penerapannya Alat Ungkap Masalah Belajar (PTSDL) diberikan oleh Guru Bimbingan dan Konseling kepada siswa berupa daftar pernyataan berupa fakta yang berkaitan dengan masalah belajar dalam hal ini PTSDL. Kemudian siswa juga diberikan lembar jawaban yang harus diisi oleh siswa.

Bentuk lembar jawaban yang diberikan oleh Guru Bimbingan dan Konseling berupa LJK yang dapat diisi oleh siswa dengan setiap jawaban memiliki bobot tersendiri. Opsi jawaban yang disediakan terdiri atas 5 kategori yaitu ; jarang, kadang-kadang, sering, pada umumnya, dan selalu. Setiap opsional tersebut memiliki bobot yang berbeda-beda dan opsi yang disediakan akan dipilih oleh siswa berdasarkan dengan pernyataan fakta-fakta masalah belajar yang ada pada Alat Ungkap Masalah Belajar (PTSDL) Siswa.

Seluruh hasil jawaban siswa nantinya akan dihitung dan dianalisa sedemikian rupa oleh Guru Bimbingan dan Konseling (BK) secara manual. Kemudian, diperoleh persentase tingkat permasalahan siswa pada salah satu kategori masalah belajar (PTSDL). Data hasil persentase tersebut terbagi menjadi dua yaitu ; data kolektif secara keseluruhan dan data personal siswa. Data tersebut nantinya akan dijadikan sebagai dasar Guru Bimbingan dan Konseling untuk mengevaluasi dan memberikan solusi atas masalah belajar siswa tersebut baik secara personal maupun secara keseluruhan. Berikut ini merupakan grafik lama waktu pengelolaan data lembar jawaban siswa yang diberikan oleh Guru Bimbingan dan Konseling (BK) menggunakan instrumen Alat Ungkap Masalah Belajar (PTSDL) Siswa.

Pengelolaan data analisa masalah belajar siswa secara manual yang dilaksanakan oleh Guru Bimbingan dan Konseling menggunakan instrumen Alat Ungkap Masalah Belajar (PTSDL) Siswa memungkinkan pengerjaannya memakan waktu yang tidak sedikit. Hal ini disebabkan oleh jumlah data siswa yang tidak sedikit dan perhitungan bobot setiap jawaban siswa pada lembar jawaban Alat Ungkap Masalah Belajar (PTSDL) Siswa. Setiap siswa setidaknya akan memperoleh 165 item pernyataan berisikan fakta – fakta berkaitan dengan permasalahan belajar siswa berdasarkan lima komponen masalah belajar siswa yakni prasyarat penguasaan materi pelajaran (P), keterampilan belajar (T), sarana belajar (S), keadaan diri pribadi (D), dan lingkungan belajar dan sosio-emosional siswa (L).

Untuk pengelolaan hasil analisa masalah belajar siswa dalam satu kelas dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang, setidaknya akan memakan waktu + 7 hari pengerjaan atau sama dengan 1 minggu. Data dihitung, dianalisa, diidentifikasi oleh Guru Bimbingan dan Konseling secara personal setiap siswa. Perhitungan tersebut nantinya berupa perhitungan mean untuk mencari nilai rata-rata, median dan mode, serta standar deviasi. Kemudian hasil pengelolaan data tersebut akan dikelola sedemikian rupa untuk memperoleh kesimpulan permasalahan paling besar dalam masalah belajar yang dihadapi oleh siswa pada salah satu komponen masalah belajar yang tertera pada Alat Ungkap Masalah Belajar (PTSDL) Siswa.

Dalam pengelolaan data analisa masalah belajar siswa menggunakan Alat Ungkap Masalah Belajar (PTSDL) yang dikelola oleh Guru Bimbingan dan Konseling (BK) secara manual memungkinkan terjadinya kesalahan dalam proses pengelolaan dan perhitungan hasil akhir dari data masalah belajar siswa

tersebut, sehingga kesimpulan yang yang dihasilkan atas masalah belajar siswa tersebut menjadi kurang akurat dan cenderung tidak pasti.

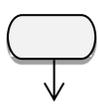
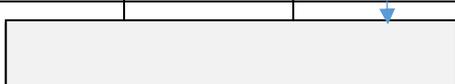
2. METODE PENGABDIAN

Adapun metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan beberapa cara:

- a. Persiapan
Persiapan dilaksanakan dengan melakukan survey dan analisis awal permasalahan yang ada di lokasi mitra pengabdian yakni Kelurahan sawah lebar baru
- b. Koordinasi dengan stakeholder
Koordinasi antar pimpinan SMA dan beberapa guru bimbingan konseling
- c. Pelaksanaan tahap 1
Penyampaian materi kepada guru di sekolah SMA 2 Kota Bengkulu tentang pentingnya aset data digital di institusi pendidikan.
- d. Pelaksanaan tahap 2
Penerapan aplikasi alat ungkap masalah (AUM) PTSDL pada siswa dan guru SMA 2 Kota Bengkulu.
- e. Penyelesaian laporan
Penyelesaian laporan pengabdian dilakukan setelah semua tahapan dan metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terlaksana.

Tahapan kegiatan pelaksanaan program Pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

Tabel 1. Aliran langkah pelaksanaan pengabdian

No	Kegiatan	Pihak yang terlibat			Dokumen
		Pengusul	kelurahan	Kelompok Masyarakat	
1.	Observasi Lapangan, ke Lokasi Mitra, identifikasi Permasalahan				Data hasil identifikasi
2.	Menyerahkan undangan pelaksanaan literasi				Undangan
3	Mitra memproses usulan kegiatan yang ditawarkan oleh pengusul				
6	Pelaksanaan Sosialisasi				Modul pelatihan
9	Laporan Akhir				Dokumen Laporan Akhir

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pertemuan dan penyampaian materi tentang literasi pentingnya data digital dan implementasi aplikasi AUM PTSDL tahap awal, dapat ditarik kesimpulan bahwa pihak SMA 2 Kota Bengkulu menyadari akan kekurangan terhadap proses digitalisasi data siswa dan pentingnya data digital terhadap institusi pendidikan.

Dengan menggunakan aplikasi AUM PTSDL dapat mempermudah guru bimbingan konseling untuk dapat merumuskan dan menganalisis permasalahan belajar siswa yang selama ini terjadi.



Gambar 1. Pelaksanaan pelatihan bagi guru dan siswa

Untuk mempermudah dalam mempelajari pengoperasian sistem pembelajaran on-line, telah dibangun Modul Pelatihan dasar komputer dan internet untuk masing-masing dan telah dibagikan kepada para peserta.

Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian ini tidak terlepas dari pemanfaatan IPTEKS yang sudah menjadi dasar dari pengabdian pada masyarakat. Kegiatan ini akan membangun dan memanfaatkan teknologi informasi yang sedang berkembang. Konsep konvensional bimbingan konseling masalah siswa pada Sekolah menengah tingkat atas (SMA) di konversi menjadi bentuk digital yang berbasis web dengan mengandalkan basis data terpusat untuk memudahkan para guru mengakses data dan menghitung poin-poin komponen dari Aum-Ptsdl.

4. KESIMPULAN

Telah dilakukan pelatihan bagi para guru dan siswa dalam memanfaatkan program e-konsuling AUM PTSDL yang telah dirancang dan dibangun sebelumnya, dalam rangka meningkatkan kemampuan guru Bimbingan dan Konseling di SMA 6 Kota Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- ABKIN, P. B. (2007). *Naskah Akademik: Penataan Pendidikan Profesional Konselor*. ABKIN.
- Dian Purbo Utomo, Prayitno, Z., & Mawardi Effendi. (2017). Pemanfaatan Hasil AUM PTSDL untuk Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Seminar Nasional: Jambore Konseling 3, 00(00), XX–XX*. <https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>
- Dimiyati, D. (2002). *Belajar Dan Pembelajaran*.
- Hajati, K. (2008a). Pengembangan Alat Ungkap Masalah. *Perspektif Ilmu Pendidikan, 17(IX)*, 45–54. <https://doi.org/10.21009/pip.171.5>.
- Haryati, A. (2020). Online Counseling Sebagai Alternatif Strategi Konselor dalam Melaksanakan Pelayanan E-Counseling di Era Industri 4.0. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy, 2(2)*, 27–38. <https://doi.org/10.51214/bocp.v2i2.33>.
- Ifdil, Ilyas, A., Churnia, E., Erwinda, L., Zola, N., Pratiwi, R., . . . Refnadi. (2017). Pengolahan Alat Ungkap Masalah (AUM) dengan Menggunakan Komputer Bagi Konselor. *Aplikasi IPTEK Indonesia, 6-10*.
- Jannah, W. (2017). PELAKSANAAN ANALISIS MASALAH SISWA BERDASARKAN HASIL ALAT UNGKAP MASALAH UMUM(AUM U-3) DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 25 PEKANBARU. *repository UIN*.
- Prayitno. (2012). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. UNP Padang
- Teknik, U. F. (2021). *Buku Panduan Program Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Bengkulu: Fakultas Teknik.